

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan hasil postes kognitif tinggi fisika siswa yang diberi pembelajaran dengan model *Inquiry Terbimbing* dengan siswa yang diberi pembelajaran direct instruction. Kelas ekperimen memperoleh rata-rata 94,38 dan kelas kontrol memperoleh rata-rata 80,00. Model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* lebih baik dalam meningkatkan kognitif tinggi fisika siswa siswa daripada pembelajaran direct instruction.
2. Terdapat Perbedaan hasil postes kognitif tinggi fisika siswa pada kelompok siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi dengan kreativitas yang rendah. Rata-rata kognitif tinggi fisika siswa kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi sebesar 84,24 sedangkan rata-rata kognitif tinggi fisika siswa kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah sebesar 65,00. Keterampilan proses sains siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kreativitas yang rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas dalam mempengaruhi kognitif tinggi fisika siswa siswa. Model pembelajaran *Inquiry Terbimbing* lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena yang didemonstrasikan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mendapatkan petunjuk untuk menjawab penyebab terjadinya fenomena tersebut.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan jumlah siswa dalam pembagian kelompok saat menerapkan model pembelajaran *Inquiry Terbimbing*. Jumlah siswa yang disarankan peneliti adalah 4 sampai 5 orang setiap kelompok dengan tujuan agar siswa lebih efektif dalam berkeja di kelompoknya dan peneliti dapat lebih baik dalam memantau aktifitas siswa.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya terlebih dahulu mekreativitas siswa atau memberikan contoh-contoh pertanyaan yang hanya bisa dijawab dengan jawaban “ya “ atau “tidak” karena temuan di lapangan siswa masih sulit untuk membuat pertanyaan dengan jawaban “ya “ atau “tidak”.